

STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PROSES BELAJAR PESERTA DIDIK PADA ERA TRANSFORMASI PENDIDIKAN

Alis Kholisoh¹, Zahwa Ardhinia Naisa², Mohammad Fikri Fadilah³, Feri
Hendriyanto⁴, Nurlaila Ana⁵

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

alis.kholisoh24030@mhs.uingusdur.ac.id¹

zahwa.ardhinia.naisa24001@mhs.uingusdur.ac.id²,

mohammad.fikri.fadilah24016@mhs.uingusdur.ac.id³

ferihendriyanto1997@gmail.com⁴; nurlailaana@uingusdur.ac.id⁵

ABSTRACT

The transformation of education in the 21st century demands a shift in the learning paradigm, shifting from teacher-centered to student-centered. In this context, learning strategies are a crucial factor in determining the success of the teaching and learning process. Selecting the right strategy can increase learning motivation, student engagement, critical thinking skills, creativity, and optimal learning outcomes. Conversely, using strategies that are inappropriate for student characteristics and learning objectives can lead to low learning effectiveness. This study aims to analyze the concept of learning strategies, their implementation in the learning process, and their impact on student learning effectiveness. The method used was qualitative research with a library research approach. Data were obtained from various scientific sources, including national and international journals, books, proceedings, and relevant academic documents. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that learning strategies play a crucial role in creating effective learning. Various strategies, such as cooperative learning, problem-based learning, project-based learning, discovery learning, and contextual learning, have been shown to increase student engagement in the learning process. Furthermore, appropriate learning strategies contribute to improved learning outcomes, critical thinking skills, creativity, and student motivation. Therefore, teachers need to be competent in selecting and implementing learning strategies that are appropriate to student characteristics and current developments.

Keywords: *Learning Strategy, Learning Effectiveness, Students, Learning Innovation, Education*

ABSTRAK

Transformasi pendidikan pada abad ke-21 menuntut adanya perubahan paradigma pembelajaran yang tidak lagi berpusat pada guru, melainkan berorientasi pada peserta didik. Dalam konteks tersebut, strategi pembelajaran menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Pemilihan strategi yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar, keaktifan peserta didik, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, penggunaan strategi yang kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran dapat menyebabkan rendahnya efektivitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep strategi pembelajaran, implementasinya dalam proses pembelajaran, serta pengaruhnya terhadap efektivitas belajar peserta didik. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur (library research). Data diperoleh melalui berbagai sumber ilmiah berupa jurnal nasional dan internasional, buku, prosiding, serta dokumen akademik yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Berbagai strategi seperti pembelajaran kooperatif, problem based learning, project based learning, discovery learning, dan pembelajaran kontekstual terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, strategi pembelajaran yang tepat berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kompetensi dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan perkembangan zaman.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Efektivitas Pembelajaran, Peserta Didik, Inovasi Pembelajaran, Pendidikan

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Pendidikan merupakan proses sistematis yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Keberhasilan pendidikan

tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sarana prasarana, tetapi juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran merupakan rangkaian perencanaan yang

dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Perubahan paradigma pendidikan pada abad ke-21 menuntut peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Kompetensi tersebut dikenal dengan istilah 4C (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, dan Communication). Untuk mencapai kompetensi tersebut, guru tidak lagi dapat mengandalkan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada penyampaian informasi semata. Guru dituntut mampu menerapkan strategi pembelajaran inovatif yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran memiliki hubungan yang signifikan dengan efektivitas pembelajaran. Pembelajaran yang menerapkan strategi aktif dan berpusat pada peserta didik terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, hasil belajar, serta kemampuan berpikir tingkat tinggi. Sebaliknya, strategi pembelajaran yang kurang sesuai dengan

karakteristik peserta didik sering kali menyebabkan rendahnya partisipasi belajar dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam era transformasi pendidikan yang ditandai dengan perkembangan teknologi digital, guru dihadapkan pada tantangan untuk mengintegrasikan teknologi dengan strategi pembelajaran yang efektif. Penggunaan teknologi tanpa didukung strategi yang tepat tidak akan menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu, kajian mengenai strategi pembelajaran menjadi semakin penting untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan guna mengkaji secara mendalam mengenai konsep strategi pembelajaran, implementasinya dalam kegiatan belajar mengajar, serta pengaruhnya terhadap efektivitas pembelajaran peserta didik.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Studi

literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan, pengkajian, dan analisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai suatu fenomena (Creswell, J. W., & Creswell, 2023). Metode ini dilakukan melalui pengumpulan, penelaahan, dan analisis berbagai sumber pustaka yang relevan untuk memahami konsep strategi pembelajaran, implementasinya dalam proses belajar, serta pengaruhnya terhadap efektivitas pembelajaran. Sumber data yang digunakan meliputi artikel jurnal nasional dan internasional, buku akademik, prosiding, laporan penelitian, serta dokumen pendidikan yang berkaitan dengan topik penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan menelusuri berbagai referensi menggunakan kata kunci yang sesuai dengan fokus penelitian, seperti *strategi pembelajaran*, *learning strategies*, *efektivitas pembelajaran*, dan *learning outcomes*. Literatur yang dipilih disesuaikan dengan kriteria relevansi, kredibilitas, dan keterbaruan sumber. Selanjutnya,

data yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan strategi pembelajaran dan efektivitas pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, (2014). Model ini dipilih karena mampu memberikan kerangka analisis yang sistematis dalam mengolah data kualitatif yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, informasi yang relevan dipilih dan dikelompokkan sesuai fokus penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk memudahkan identifikasi pola dan hubungan antartemuan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teori dengan membandingkan berbagai referensi serta perspektif para ahli. Hasil analisis selanjutnya digunakan untuk menyusun kesimpulan mengenai peran strategi pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hakikat Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. Strategi pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai cara atau metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga sebagai suatu perencanaan komprehensif yang mencakup pengorganisasian materi, pemilihan pendekatan, pemanfaatan media, pengelolaan interaksi belajar, serta evaluasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Dick, W., Carey, L., & Carey, 2021).

Dalam perspektif pendidikan modern, strategi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting karena menjadi jembatan antara tujuan pembelajaran dengan hasil belajar yang diharapkan. Kurikulum yang baik tidak akan memberikan hasil optimal apabila tidak didukung oleh strategi pembelajaran yang tepat. Sebaliknya, strategi pembelajaran yang dirancang secara sistematis mampu membantu peserta didik

memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam dan bermakna.

Hasil analisis berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) cenderung menghasilkan efektivitas pembelajaran yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*). Hal ini disebabkan karena peserta didik memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang aktif, kolaboratif, dan reflektif (Slavin, 2021).

Secara filosofis, strategi pembelajaran memiliki keterkaitan yang erat dengan teori konstruktivisme. Teori konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan secara langsung dari guru kepada peserta didik, melainkan harus dibangun sendiri oleh peserta didik melalui proses interaksi dengan lingkungan belajar (Piaget, 1977). Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang efektif harus mampu menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik

terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pada era transformasi pendidikan, hakikat strategi pembelajaran mengalami perkembangan yang signifikan. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator, mediator, motivator, dan pembimbing yang membantu peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal. Perubahan tersebut menuntut guru untuk mampu memilih strategi pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, kebutuhan peserta didik, serta tuntutan kompetensi abad ke-21.

Berdasarkan hasil kajian berbagai sumber, strategi pembelajaran yang efektif memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu berorientasi pada tujuan pembelajaran, berpusat pada peserta didik, mendorong aktivitas belajar, mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*), serta mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Strategi pembelajaran yang memenuhi karakteristik tersebut akan memberikan kontribusi yang signifikan

terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran merupakan komponen esensial dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan proses pendidikan sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks pembelajaran.

B. Implementasi Strategi Pembelajaran dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Implementasi strategi pembelajaran merupakan proses penerapan berbagai perencanaan yang telah disusun guru ke dalam kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola seluruh tahapan pembelajaran secara sistematis dan terarah. Secara umum, implementasi strategi pembelajaran dapat dianalisis berdasarkan tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Implementasi Strategi Pembelajaran pada Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan tahap awal yang berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik agar siap mengikuti proses pembelajaran. Pada tahap ini, guru perlu menerapkan strategi yang mampu membangun motivasi belajar, menarik perhatian peserta didik, serta menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas apersepsi yang dilakukan secara efektif dapat meningkatkan kesiapan belajar peserta didik. Guru dapat menggunakan berbagai strategi seperti pertanyaan pemantik, tayangan video, studi kasus sederhana, permainan edukatif, maupun diskusi singkat untuk membangun minat peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari.

Dalam pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), kegiatan pendahuluan biasanya diawali dengan penyajian suatu permasalahan nyata yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Sementara itu, pada pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and*

Learning), guru menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik memahami pentingnya materi yang akan dipelajari. Penerapan strategi yang tepat pada tahap pendahuluan terbukti mampu meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik. Motivasi yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian pembelajaran (Keller, 2020).

2. Implementasi Strategi Pembelajaran pada Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan tahap utama dalam proses pembelajaran karena pada tahap ini terjadi proses konstruksi pengetahuan, pengembangan keterampilan, serta pembentukan sikap peserta didik. Berdasarkan hasil kajian literatur, implementasi strategi pembelajaran pada kegiatan inti perlu mengakomodasi berbagai aktivitas belajar yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Pembelajaran yang hanya berfokus pada ceramah cenderung menghasilkan keterlibatan peserta didik yang rendah. Sebaliknya, strategi pembelajaran

aktif mampu meningkatkan kualitas interaksi dan pengalaman belajar.

a. Implementasi Strategi Ekspositori

Dalam strategi ekspositori, guru menyampaikan informasi secara sistematis melalui penjelasan langsung. Strategi ini efektif digunakan untuk menyampaikan konsep-konsep dasar yang membutuhkan penjelasan terstruktur (Sanjaya, 2020). Namun, untuk meningkatkan efektivitasnya, guru perlu mengombinasikannya dengan diskusi, tanya jawab, atau penggunaan media interaktif agar peserta didik tidak bersifat pasif.

b. Implementasi Strategi Inkuiri

Pada strategi inkuiri, peserta didik didorong untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan secara mandiri. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan selama proses investigasi berlangsung. Implementasi strategi inkuiri terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan ilmiah, serta kemandirian belajar peserta didik. Peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam menemukan

pengetahuan baru (Hmelo-Silver, 2020).

c. Implementasi Strategi Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui kerja kelompok yang memungkinkan peserta didik saling berinteraksi dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas pembelajaran (Slavin, 2021). Melalui strategi ini, peserta didik belajar mengembangkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Berbagai model pembelajaran kooperatif seperti *Student Teams Achievement Division* (STAD), *Jigsaw*, dan *Think Pair Share* telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

d. Implementasi Contextual Teaching and Learning (CTL)

Dalam strategi CTL, guru mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Implementasi strategi ini membantu peserta didik memahami relevansi materi pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Rahmawati, L., & Kurniawan, 2023). Peserta didik tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga memahami

bagaimana konsep tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini meningkatkan retensi belajar dan kemampuan transfer pengetahuan.

e. Implementasi Problem Based Learning (PBL)

Problem Based Learning dilaksanakan dengan memberikan permasalahan nyata sebagai titik awal pembelajaran. Peserta didik bekerja secara individu maupun kelompok untuk menganalisis masalah, mencari informasi yang relevan, dan merumuskan solusi. Implementasi PBL terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, serta kemampuan pengambilan keputusan peserta didik (Anazifa, R. D., & Djukri, 2021). Selain itu, strategi ini juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi.

f. Implementasi Project Based Learning (PjBL)

Pada Project Based Learning, peserta didik terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi suatu proyek. Melalui proyek tersebut, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang autentik dan kontekstual (Bell, 2020). Implementasi

PjBL sangat relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 karena mampu mengembangkan kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara simultan.

g. Implementasi Discovery Learning

Strategi Discovery Learning memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan konsep pembelajaran melalui proses eksplorasi dan pengamatan. Guru menyediakan berbagai stimulus yang mendorong peserta didik melakukan proses penemuan secara mandiri. Implementasi strategi ini dapat meningkatkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir analitis, serta daya ingat peserta didik terhadap materi yang dipelajari (Fitriani, N., & Wahyuni, 2022).

3. Implementasi Strategi Pembelajaran pada Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan tahap akhir pembelajaran yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Pada tahap ini, guru dapat menerapkan berbagai strategi seperti refleksi pembelajaran, pemberian umpan

balik, penyusunan rangkuman bersama, serta evaluasi pembelajaran. Refleksi pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu peserta didik mengevaluasi proses belajar yang telah dilalui. Melalui refleksi, peserta didik dapat mengidentifikasi pengetahuan baru yang diperoleh, kesulitan yang dihadapi, serta strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar pada pertemuan berikutnya. Selain itu, pemberian umpan balik yang konstruktif terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar dan memperbaiki kesalahan konsep yang mungkin masih dimiliki peserta didik. Dengan demikian, kegiatan penutup tidak hanya berfungsi sebagai akhir pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat kebermaknaan pengalaman belajar peserta didik. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran yang dilakukan secara sistematis pada tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup berkontribusi terhadap terciptanya pembelajaran yang lebih aktif, efektif, dan berpusat pada peserta didik (Uno, 2022). Kondisi tersebut pada akhirnya akan

mendukung peningkatan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

C. Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Efektivitas Pembelajaran

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa strategi pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Strategi pembelajaran tidak hanya menentukan bagaimana materi disampaikan, tetapi juga memengaruhi kualitas interaksi belajar, keterlibatan peserta didik, pencapaian hasil belajar, serta pengembangan berbagai kompetensi yang dibutuhkan pada abad ke-21. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

1. Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut teori motivasi yang

dikemukakan oleh Keller, (2020), motivasi belajar dipengaruhi oleh perhatian (*attention*), relevansi (*relevance*), kepercayaan diri (*confidence*), dan kepuasan (*satisfaction*). Strategi pembelajaran yang mampu memenuhi keempat aspek tersebut cenderung menghasilkan motivasi belajar yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil berbagai penelitian, strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik seperti Problem Based Learning, Project Based Learning, Discovery Learning, dan pembelajaran kontekstual terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar secara signifikan. Hal ini disebabkan karena strategi tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, menghubungkan materi dengan pengalaman nyata, serta memberikan tantangan intelektual yang menarik.

Penggunaan strategi pembelajaran yang monoton dan didominasi metode ceramah dalam jangka waktu yang panjang berpotensi menurunkan motivasi belajar peserta didik. Kondisi tersebut terjadi karena peserta didik cenderung menjadi penerima informasi secara pasif

sehingga kurang memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi potensi dan kreativitasnya. Dalam konteks transformasi pendidikan, motivasi belajar menjadi semakin penting karena peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*). Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan minat belajar perlu menjadi perhatian utama dalam perencanaan pembelajaran.

2. Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Keaktifan Peserta Didik

Keaktifan peserta didik merupakan indikator utama efektivitas pembelajaran. Pembelajaran yang efektif tidak hanya ditandai oleh aktivitas guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga oleh keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif (*active learning*) mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, melakukan observasi, memecahkan masalah, dan mempresentasikan hasil kerja. Strategi pembelajaran

kooperatif, inkuiri, Problem Based Learning, dan Discovery Learning merupakan beberapa strategi yang secara konsisten menunjukkan pengaruh positif terhadap keaktifan peserta didik.

Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran memiliki implikasi yang luas terhadap proses pembentukan pengetahuan. Menurut teori konstruktivisme, pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi aktif dengan lingkungan belajar (Piaget, 1977). Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, semakin besar peluang terjadinya proses konstruksi pengetahuan yang bermakna. Selain itu, keaktifan peserta didik juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan keterampilan sosial. Melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang melibatkan interaksi antarpeserta didik, mereka belajar menghargai perbedaan pendapat, mengembangkan empati, dan membangun kemampuan kolaboratif yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan indikator yang paling sering digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran. Hasil belajar mencakup perubahan yang terjadi pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai akibat dari pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikaji, strategi pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan sesuai dengan karakteristik peserta didik memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar. Strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif peserta didik terbukti lebih efektif dibandingkan strategi yang hanya menempatkan peserta didik sebagai penerima informasi (Uno, 2022).

Problem Based Learning dan Project Based Learning, misalnya, tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga membantu peserta didik mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi nyata. Demikian pula strategi pembelajaran kooperatif yang memungkinkan peserta didik belajar melalui interaksi sosial dan diskusi

kelompok. Peningkatan hasil belajar terjadi karena strategi pembelajaran yang efektif mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam (*deep learning*). Peserta didik tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga memahami, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Dengan demikian, hasil belajar yang dicapai menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan.

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap efektivitas pembelajaran. Pengaruh tersebut terlihat pada peningkatan motivasi belajar, keaktifan peserta didik, hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas. Semakin sesuai strategi pembelajaran yang digunakan dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran, semakin tinggi pula efektivitas pembelajaran yang dapat dicapai (Sari, D. P., & Prasetyo, 2024).

D. Tantangan dan Solusi Implementasi Strategi Pembelajaran

Meskipun berbagai strategi pembelajaran telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, implementasinya di

lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut berasal dari faktor guru, peserta didik, sarana prasarana, maupun perkembangan teknologi pendidikan.

1. Keterbatasan Kompetensi Guru

Salah satu tantangan utama dalam implementasi strategi pembelajaran adalah keterbatasan kompetensi guru dalam merancang dan menerapkan pembelajaran inovatif. Sebagian guru masih terbiasa menggunakan pendekatan konvensional yang berpusat pada penyampaian materi sehingga mengalami kesulitan ketika harus menerapkan strategi pembelajaran yang lebih kompleks. Selain itu, tidak semua guru memiliki kemampuan yang memadai dalam memanfaatkan teknologi pendidikan sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan melalui berbagai program pengembangan profesional berkelanjutan, seperti pelatihan, workshop, seminar, komunitas belajar guru, dan kegiatan refleksi pembelajaran. Guru juga perlu didorong untuk terus mengembangkan literasi digital dan

mengikuti perkembangan inovasi pembelajaran.

2. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Implementasi beberapa strategi pembelajaran, terutama Project Based Learning dan Problem Based Learning, sering kali membutuhkan fasilitas yang memadai. Namun, tidak semua lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran inovatif. Keterbatasan akses internet, perangkat teknologi, laboratorium, maupun sumber belajar menjadi hambatan yang masih ditemukan di berbagai daerah. Sekolah perlu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia dan mengembangkan kreativitas dalam penggunaan media pembelajaran sederhana. Selain itu, dukungan pemerintah melalui penyediaan fasilitas pendidikan yang merata menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi strategi pembelajaran.

3. Perbedaan Karakteristik Peserta Didik

Setiap peserta didik memiliki kemampuan, gaya belajar, motivasi, dan latar belakang yang berbeda. Perbedaan tersebut sering kali

menjadi tantangan bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai untuk seluruh peserta didik. Strategi yang efektif bagi satu kelompok peserta didik belum tentu memberikan hasil yang sama pada kelompok lainnya. Guru perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang bersifat diferensiatif dengan mempertimbangkan kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik. Pembelajaran diferensiasi memungkinkan setiap peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.

4. Perkembangan Teknologi yang Cepat

Transformasi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Meskipun teknologi memberikan berbagai peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, perkembangan teknologi yang sangat cepat juga menjadi tantangan bagi guru dan sekolah. Tidak semua pendidik mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi secara cepat. Selain itu, penggunaan teknologi yang tidak terarah berpotensi mengurangi kualitas interaksi pembelajaran. Guru perlu mengintegrasikan teknologi

secara bijaksana sebagai alat untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, bukan sekadar mengikuti tren. Penggunaan platform pembelajaran digital, media interaktif, dan sumber belajar daring perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik materi pembelajaran.

5. Budaya Pembelajaran yang Masih Berorientasi pada Guru

Di beberapa lembaga pendidikan, budaya pembelajaran yang berpusat pada guru masih cukup dominan. Kondisi ini menyebabkan peserta didik kurang terbiasa belajar secara mandiri, berpikir kritis, maupun berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Perubahan paradigma pembelajaran perlu dilakukan secara bertahap melalui penerapan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru dapat mulai dengan mengintegrasikan diskusi, pembelajaran kolaboratif, pemecahan masalah, dan kegiatan reflektif dalam proses pembelajaran sehari-hari.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas

pembelajaran. Berbagai jenis strategi pembelajaran, seperti kooperatif, Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL), Discovery Learning, pembelajaran inkuiri, dan Contextual Teaching and Learning (CTL), terbukti dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar. Penggunaan strategi yang fokus pada siswa memberikan peluang lebih luas untuk mereka berpikir kritis, berinovasi, berkolaborasi, berkomunikasi, serta menyelesaikan masalah yang muncul selama pembelajaran. Temuan kajian juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran memberikan dampak positif terhadap motivasi siswa, partisipasi mereka, hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas. Semakin cocok strategi pembelajaran yang digunakan dengan karakteristik siswa, tujuan yang ingin dicapai, dan konteks pembelajaran, maka semakin tinggi pula efektivitas pembelajaran yang dapat diperoleh.

Meskipun demikian, pelaksanaan strategi pembelajaran masih menghadapi sejumlah hambatan, seperti kurangnya kompetensi pengajar, fasilitas yang belum memadai, perbedaan karakteristik siswa, kemajuan

teknologi yang pesat, serta budaya belajar yang masih terpusat pada guru. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya yang terus menerus untuk meningkatkan kompetensi pengajar, menggunakan teknologi dengan tepat, mengembangkan pembelajaran yang berbeda-beda, serta dukungan dari sekolah dan pemerintah dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung. Dengan adanya sinergi antara guru, sekolah, peserta didik, dan pemerintah, implementasi strategi pembelajaran yang efektif dapat diwujudkan sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, kreatif, serta siap menghadapi tantangan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Nurdin. (2021). Perbandingan Pemikiran Ahmad Tafsir dengan Paulo Freire Mengenai Filsafat dan Ilmu Pendidikan. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(1), 36–50.
- Anazifa, R. D., & Djukri, D. (2021). Project-based learning and problem-based learning: Are they effective to improve student's thinking skills? *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3, 335.
- Bell, S. (2020). *Project-based learning for the 21st century: Skills for the future*. Routledge.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publication.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2021). *The systematic design of instruction*. Pearson.
- Fitriani, N., & Wahyuni, S. (2022). Efektivitas discovery learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2, 115–126.
- Gagné, R. M., Wager, W. W., Golas, K. C., & Keller, J. M. (2021). *Principles of instructional design*. Wadsworth.
- Heijden, K. van der. (2005). *Scenarios: The Art of Strategic Conversation*. John Wiley & Sons.
- Hmelo-Silver, C. E. (2020). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 3, 235–266.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2022). *Models of teaching*. Pearson.
- Keller, J. M. (2020). *Motivational design for learning and performance: The ARCS model approach*. Springer.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage Publications.
- Nugroho, A., Widodo, H., & Suryani, E. (2022). Pengaruh strategi pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(11), 520–531.

- Piaget, J. (1977). *The development of thought: Equilibration of cognitive structures*. Viking Press.
- Rahmawati, L., & Kurniawan, A. (2023). Implementasi contextual teaching and learning dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 45–57.
- Reigeluth, C. M., & Carr-Chellman, A. A. (2022). *Instructional-design theories and models: Building a common knowledge base*. Routledge.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Sari, D. P., & Prasetyo, A. (2024). Hubungan strategi pembelajaran dengan efektivitas pembelajaran pada sekolah menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(1), 33–47.
- Slavin, R. E. (2021). *Educational psychology: Theory and practice*. Pearson.
- Uno, H. B. (2022). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Bumi Aksara.

1.